

**ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
TERHADAP RASIO LABA BERSIH**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Admisistrasi Bisnis
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhanan
Barunawati Surabaya**



Disusun Oleh:

Nama : INUL RAHMAWATI
NIM : 14.11099
Program Studi : Administrasi Bisnis
Pembimbing : Dr. Ismi Rajiani, MM

**STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI
SURABAYA**

2018

SKRIPSI

**ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
TERHADAP RASIO LABA BERSIH**

Di Ajukan Oleh :

INUL RAHMAWATI

NIM : 14.11099

Telah Disetujui dan Diterima Dengan Baik Oleh :

Mengetahui, Tanggal :

Mengetahui, Tanggal :

Pembimbing,

Ketua Program Studi

Dr. Ismi Rajiani, MM

Juli Prastyorini, S.Sos., MM

Mengetahui, Tanggal :

KETUA

STIA Dan Menejemen Kepelabuhan

Drs. IWAN SABATINI, M. Si

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP
RASIO LABA BERSIH

DISUSUN OLEH :

INUL RAHMAWATI

NIM : 14.11099

Telah dipresentasikan didepan Dewan Penguji dan dinyatakan LULUS pada
Tanggal 20 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI :

KETUA : Dr. ISMI RAJIANI, MM ()

SEKRETARIS : Drs. Ec, WULYO, MM, M.Si ()

ANGGOTA : SOEDARMANTO, SE, MM ()

Mengetahui,

KETUA

STIA Dan Menejemen Kepelabuhan

Drs. IWAN SABATINI, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Inul Rahmawati
NIM : 14.11099
Program Studi : Administrasi Bisnis
Judul Skripsi : Anggaran Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Rasio Laba Bersih

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Inul Rahmawati

ABSTRAK

INUL RAHMAWATI . 14.11099

ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP RASIO LABA BERSIH

Skripsi . Program Studi Administrasi Bisnis. 2018

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap rasio laba bersih *return on asset* (ROA) pada PT. Bonatiga Jaya Abadi Surabaya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu anggaran biaya operasional (X_1), anggaran pendapatan (X_2), dan ROA (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian verivikatif. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Return on Asset* (ROA) perusahaan serta anggaran biaya operasional dan pendapatan pada periode 2013-2017. Janis data menggunakan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 13.0.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi berganda di mana $Y = -0,744 + 0,258X_1 + 0,526X_2$ dan berdasarkan pengujian hipotesis, bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROA. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 66,9%, artinya anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki pengaruh 66,9% terhadap ROA dan sisanya yakni 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, dengan uji F dilihat bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 atau 1,2%. Namun, berdasarkan uji parsial (t), hanya anggaran pendapatan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,8%. Sedangkan anggaran biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sebab tingkat signifikansinya lebih besar dari standar signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 13,2% dari 5%.

Kata Kunci : Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan, ROA (*return on on Asset*).

ABSTRACT

INUL RAHMAWATI . 14.11099

ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP RASIO LABA BERSIH

Skripsi . Program Studi Administrasi Bisnis. 2018

Research purposes in writing this paper was to determine the effect of operating budget and revenue budget for financial on the ratio net profit of return on assets (ROA) at PT. Bonatiga Jaya Abadi Surabaya. In this study, there are three variables, they are operational budget (X_1), the budget revenues (X_2), and ROA (Y). The research method used was verivikatif research. The samples used by researchers is the Return on Assets (ROA) of the company's operating budget and revenue in the period 2013-2017. Kind of data are secondary and, data collection techniques used were interviews and documentation techniques. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis by SPSS version 13.0.

The conclusion of this research is The result\ showed multiple regression equations $Y = -0,744 + 0,258X_1 + 0,526X_2$ and based on hypothesis testing, that the budget of operational cost and income budget have an effect on to financial performance based on ROA. This is shown from the value of the coefficient of determination of 66.9%, this mean that the operational budget and revenue budget have an influence 66.9% against ROA and the remaining 33,1% influenced by other variables. In addition, with F test it is seen that the operational cost and revenue budget have a significant influence on ROA with a significant level of 0,012 or 1,2%. however, based on a partial test (t), only the revenue budget has a significant influence on ROA with a significant level of 0,8%. While the operational cost budget doesn't significantly affect the ROA because the level of significance is greater than the standard significance that has been set that is equal to 13,2% dari 5%.

Keywords : Operational Budget, Revenue Budget, ROA (return on total assets).

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, penulisan laporan skripsi dengan judul : ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP RASIO LABA BERSIH, dapat terselesaikan.

Atas bantuan semua pihak yang turut membantu penulisan Laporan Skripsi ini saya sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dengan harapan Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat atas budi yang telah diberikan, khususnya kepada yang terhormat :

1. Drs. Iwan Sabatini, MSi, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhanan (STIAMAK) Barunawati Surabaya.
2. Juli Prastyorini, S.Sos. MM selaku ketua Program Studi Sekolah Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhanan (STIAMAK) Barunawati Surabaya.
3. Dr. Ismi Rajiani, MM, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan petunjuk di dalam penyusunan laporan skripsi ini.
4. Bapak / Ibu dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhanan (STIAMAK) Barunawati Surabaya yang selama ini telah membina dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
5. Pimpinan beserta staf dan karyawan PT. BONATIGA JAYA ABADI yang telah memberikan kesempatan serta membantu dan juga memberikan informasi yang sangat berguna dalam penyusunan laporan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Tercinta serta adikku yang senantiasa memberikan dorongan Semangat kepada penulis selamat menempuh di bangku kuliah.

7. Rekan-rekan terbaikku yang tidak bisa disebutkan semua yang telah membantu dalam membeikan dorongan semangat dan sumbangan pikiran dalam penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh kesempurnaan yang ada untuk segala saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan laporan selanjutnya. Semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Surabaya, Juli 2018



INUL RAHMAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II	
LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Pengelolaan	8
2.1.1 Fungsi-fungsi Pengeloaan	9
2.2 Pengertian Anggaran	10
2.2.1 Definisi Anggaran Menurut Para Ahli	10

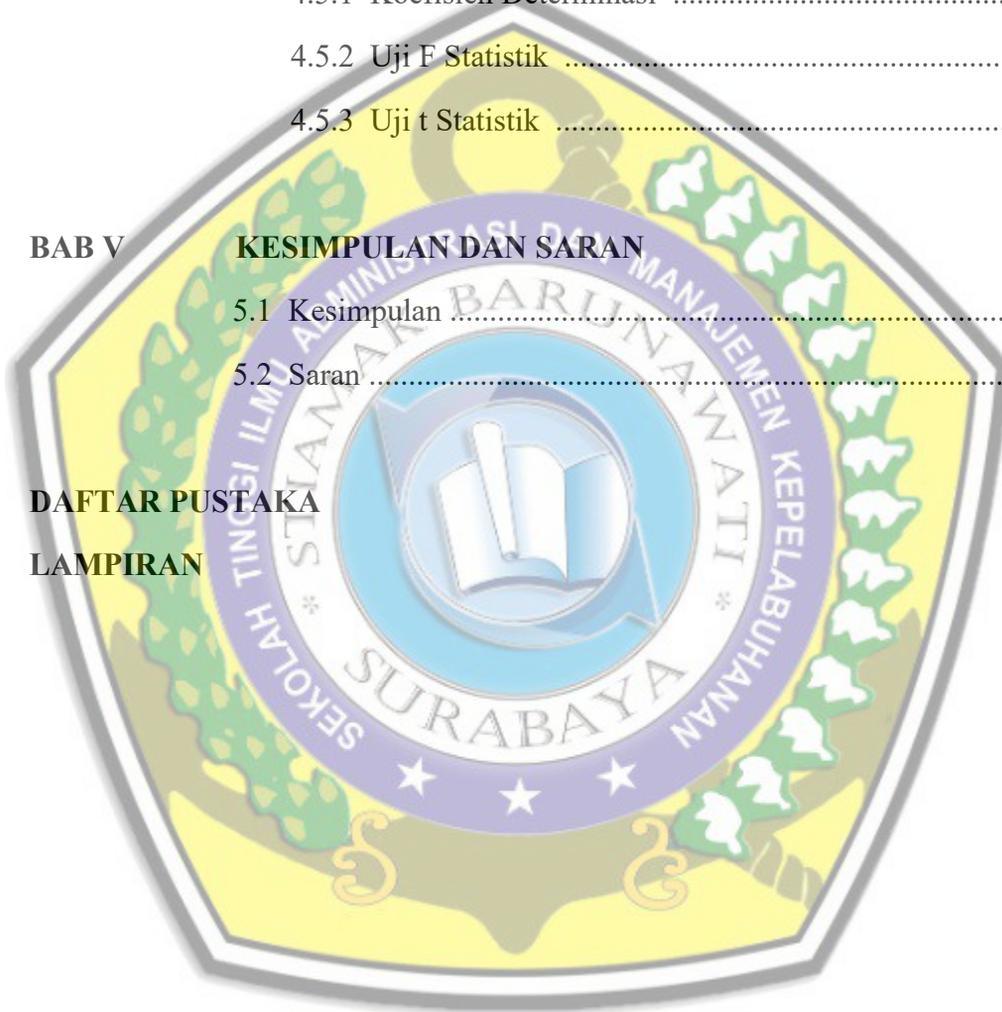
2.2.2 Fungsi dan Jenis Anggaran	11
a Fungsi Anggaran	11
b Jenis Anggaran	12
2.2.3 Tujuan dan Manfaat Anggaran	16
a Tujuan Anggaran	16
b Manfaat dan Kelemahan Anggaran	16
2.3 Pengertian dan Klasifikasi Biaya	17
2.3.1 Pengertian Biaya	17
2.3.2 Klasifikasi Biaya	18
2.4 Anggaran Biaya Operasional	19
2.4.1 Unsur-Unsur Biaya Operasional	20
2.5 Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi	21
2.6 Anggaran Pendapatan	22
2.6.1 Data dan Informasi Untuk Menyusun Anggaran Pendapatan	22
2.7 Rasio Keuangan	23
2.7.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	23
a Rasio Likuiditas	26
b Rasio Solvabilitas	28
c Rasio Aktivitas	29
d Rasio Profitabilitas	31
2.8 Kelebihan dan Kelemahan ROA (<i>Return On Asset</i>)	33
2.9 Laba	34
2.9.1 Pengertian Laba	34
2.9.2 Pengertian Laba Operasi	34
2.9.3 Pengukuran Laba	35
2.10 Penelitian Sebelumnya	37

	2.11 Kerangka Pemikiran	38
	2.12 Hipotesis	38
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Obyek Penelitian	40
	3.2 Populasi dan Sampel	40
	3.2.1 Populasi	40
	3.2.2 Sampel	40
	3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	41
	3.3.1 Jenis Data	41
	3.3.2 Sumber Data	42
	3.4 Metode Pengumpulan Data	42
	3.5 Metode Analisis Data	42
	3.5.1 Analisis Linier Berganda	42
	3.5.2 Pengujian Hipotesis	43
	3.6 Definisi Operasional	46
BAB IV	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum	48
	4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bonatiga Jaya Abadi	48
	4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	48
	a Visi Perusahaan	48
	b Misi Perusahaan	49
	4.1.3 Lokasi Perusahaan	49
	4.1.4 Struktur Organisasi	49
	4.1.5 Job Description PT. Bonatiga Jaya Abadi	51

4.2 Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Anggaran Biaya Operasional Tahun 2007-2017	52
4.3 <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2007-2017	54
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.5 Pengujian Hipotesis	56
4.5.1 Koefisien Determinasi	56
4.5.2 Uji F Statistik	57
4.5.3 Uji t Statistik	61

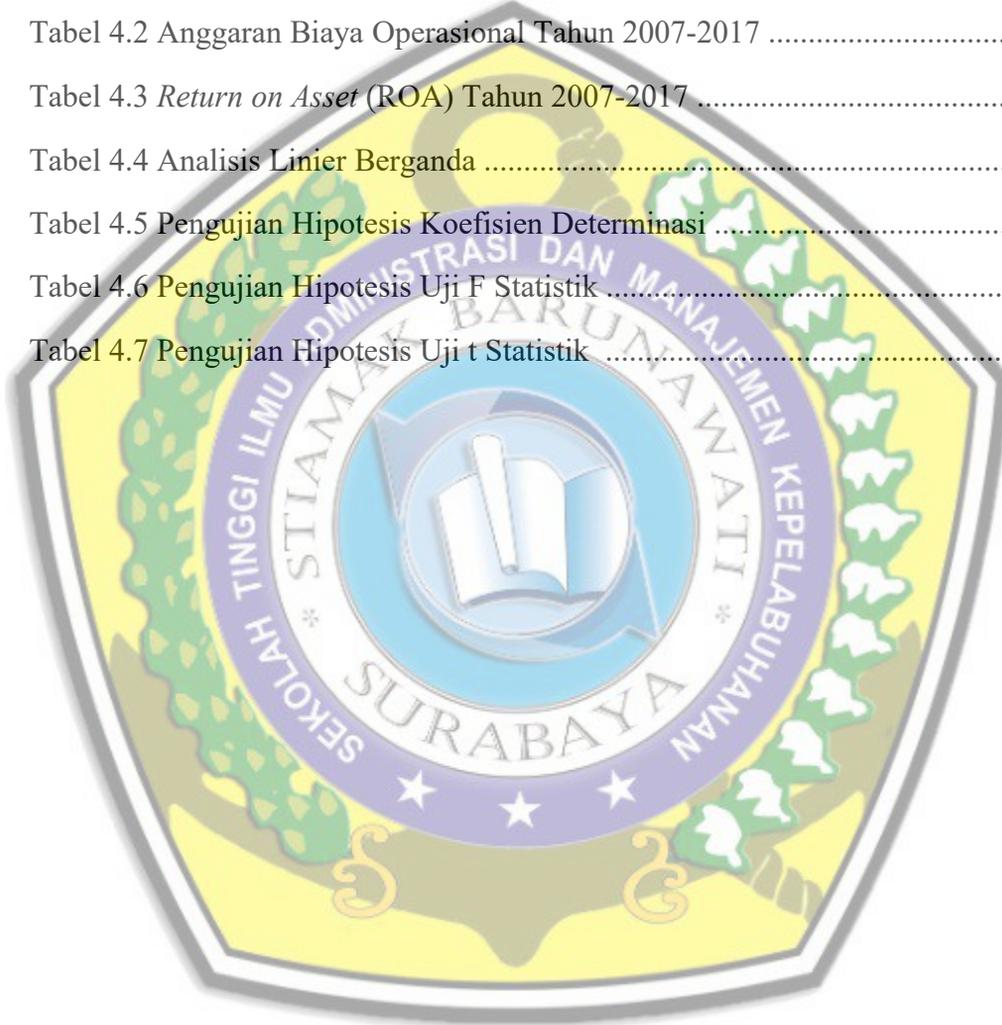
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan		67
5.2 Saran		67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	59
Tabel 4.1 Anggaran Pendapatan Tahun 2007-2017	65
Tabel 4.2 Anggaran Biaya Operasional Tahun 2007-2017	66
Tabel 4.3 <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2007-2017	67
Tabel 4.4 Analisis Linier Berganda	68
Tabel 4.5 Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis Uji F Statistik	71
Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis Uji t Statistik	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bonatiga Jaya Abadi	50





BAB I
PENDAHULUAN

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manager harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan yaitu dengan perencanaan dan pengawasan.

Pengawasan adalah suatu kegiatan dalam mengadakan penilaian, pengukuran, dan perbaikan mengenai suatu aktivitas yang dilaksanakan dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan rencana telah dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebagai tindak lanjut dari perencanaan dilakukan pengawasan terhadap biaya operasional perusahaan. Anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya akan dihadapkan dengan realisasinya guna menemukan penyimpangan yang terjadi dan untuk mengetahui apakah penyimpangan itu terjadi karena perencanaan yang kurang baik atau pada sistem pengawasannya yang kurang baik. Pengawasan perusahaan salah satunya adalah terhadap pengendalian pengorbanan perusahaan.

Disini hal yang dapat diukur dan berpengaruh besar pada laba perusahaan adalah biaya. Biaya merupakan unsur penting yang harus dikorbankan untuk kepentingan dan kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Biaya juga merupakan unsur pengurang yang sangat besar dalam hubungannya mencapai laba. Anggaran biaya operasional pada setiap perusahaan umumnya terdiri dari anggaran biaya penjualan dan anggaran biaya administrasi dan umum. Anggaran biaya penjualan adalah anggaran

yang direncanakan secara lebih terperinci tentang beban-beban yang terjadi dan terdapat di lingkungan bagian penjualan serta beban-beban lain yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan. Anggaran biaya administrasi dan umum adalah anggaran yang direncanakan secara terperinci tentang beban-beban yang terjadi dan terdapat di dalam lingkungan kantor administrasi perusahaan serta biaya-biaya yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Karena produk yang dihasilkan sampai pada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Biaya operasional adalah biaya yang berakibat langsung dengan harga produk yang dijual oleh perusahaan. Dengan harga yang kompetitif maka produk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Harga yang tidak bersaing dapat menyebabkan para konsumen beralih ke produk yang lain. Untuk itu bagaimana cara perusahaan agar dapat menjaga konsistensi kualitas produknya dan memiliki harga yang dapat bersaing dengan pangsa pasar untuk meraih laba.

PT. Bonatiga Jaya Abadi adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang yang terletak di Surabaya. Jasa pengiriman yang digunakan yaitu melalui container. Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba. Keadaan seperti ini mengharuskan pihak manajemen perusahaan membuat strategi-strategi dalam menyiasati biaya operasional yang besar tanpa mengganggu pengiriman barang. Pengiriman barang dengan permintaan tinggi memiliki intensitas sering setiap bulannya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menekan biaya operasional adalah dengan cara

memaksimalkan pengisian barang dalam kontainer dengan cepat dan tepat. Akan tetapi, masalah yang umum dihadapi adalah besarnya biaya operasional yang dikeluarkan dan pendapatan yang rendah dikarenakan kurangnya penjualan yang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk menguji besarnya biaya operasional dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bonatiga Jaya Abadi dimana hal ini sesuai dengan judul yang dipilih oleh penulis yaitu : **“Anggaran Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Rasio Laba Bersih”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki hubungan terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Apakah anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
3. Apakah anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan bersama-sama mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis akan mencari antara anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan. Untuk itu agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan bisa dicapai, maka dapat dibatasi ruang lingkup permasalahan yang ada sebagai berikut:

Perusahaan yang akan diteliti hanya satu perusahaan saja yaitu perusahaan PT. Bonatiga Jaya Abadi yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki hubungan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Mengetahui anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Mengetahui anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan bersama-sama mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

1.5 Sistematika Penulisan

Salah satu aspek peneliti dalam penyusunan skripsi yang adalah sistematika penulisan pada bagian awal skripsi, berisikan halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstraksi. Adapun penyusunan bab demi bab akan diuraikan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Merupakan bab yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Merupakan bab yang berisikan tentang tinjauan pustaka yang memaparkan secara singkat tentang landasan teori, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

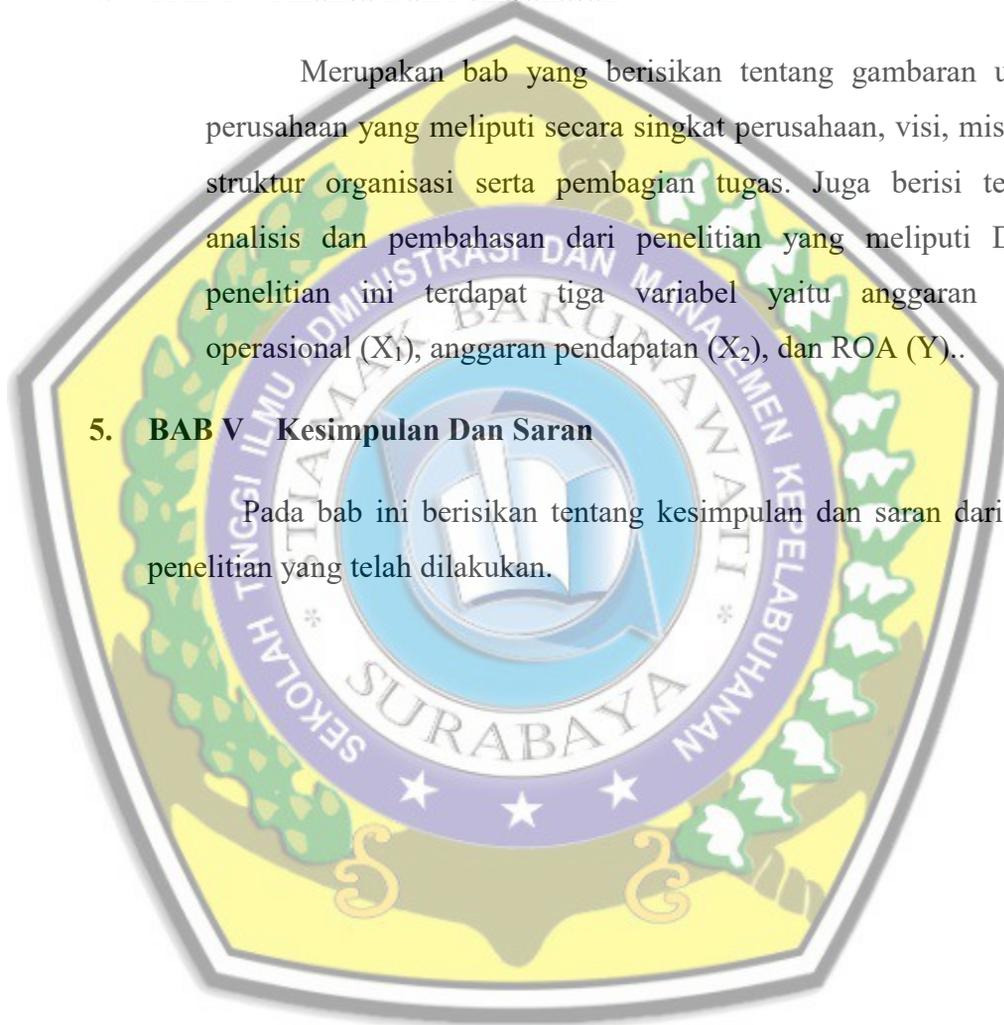
Merupakan bab yang berisikan tentang metode penelitian yang terdiri atas lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis definisi operasional dan *variable* penelitian.

4. BAB IV Analisa Dan Pembahasan

Merupakan bab yang berisikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi secara singkat perusahaan, visi, misi, dan struktur organisasi serta pembagian tugas. Juga berisi tentang analisis dan pembahasan dari penelitian yang meliputi Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu anggaran biaya operasional (X_1), anggaran pendapatan (X_2), dan ROA (Y).

5. BAB V Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.





BAB II **LANDASAN TEORI**

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengerturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemn. Jadi manajemn itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Suharsimi Arikunta (1986) pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan , melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Marry Parker Follet (1999) “Mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan”.

Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan

2.1.1 Fungsi-fungsi Pengelolaan

Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Siagian (1983) mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan

sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3) Pengerakan (*Actuating*)

Pengerakan atau juga bias didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.

Pengerakan mencakup penetapan dan pemenuhan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *actuating* atau juga disebut "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, instruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol).

2.2 Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan suatu alat bagi manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan.

2.2.1 Definisi Anggaran Menurut Para Ahli

Anggaran menurut Simamora (2002) adalah sebagai berikut: Anggaran (*budget*) adalah sebuah rencana kuantitatif aktivitas usaha

sebuah organisasi; anggaran mengidentifikasi sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi selama periode dianggarkan.

Anggaran menurut Munandar (2007) adalah *Business Budget* (anggaran perusahaan) atau *budget* (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan (unit moneter), dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang.

2.2.2 Fungsi dan Jenis Anggaran

a. Fungsi Anggaran

Anggaran yang merupakan suatu alat untuk melakukan perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Melalui anggaran, perusahaan mengkomunikasikan rencana-rencana manajemen ke semua anggota organisasi, mengkoordinasikan aktivitas dari berbagai bagian organisasi, menugaskan tanggung jawab kepada manajer, juga memperoleh komitmen dari manajer yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja dari manajer.

Fungsi anggaran yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan, memiliki karakteristik yang sama dengan fungsi manajemen. Namun, fungsi anggaran mempunyai tujuan yang lebih spesifik. Fungsi anggaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Proses perencanaan memadukan gagasan, prakiraan, ketersediaan sumber daya, dan realitas finansial untuk menciptakan serangkaian tindakan guna mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

2) Koordinasi

Penganggaran mengkoordinasikan berbagai segmen organisasi dan membuat setiap manajer mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan yang berbeda terjalin erat satu sama lain. Proses penganggaran mensyaratkan bahwa anggaran rinci dan baik disusun dengan mencakup setiap aktivitas, departemen atau fungsi di dalam perusahaan.

Dengan cara seperti ini proses penganggaran menyediakan koordinasi aktivitas, departemen, dan fungsi organisasi sehingga setiap aspek operasi menyodorkan kontribusi bagi keseluruhan rencana perusahaan.

3) Pengendalian

Sistem kontrol dibentuk guna mengevaluasi kinerja sesungguhnya para karyawan berdasarkan ukuran kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Anggaran merupakan bagian integral dari sistem kontrol. Proses pengendalian mengikuti tiga urutan tahap yang saling berhubungan, yaitu: pencatatan kinerja aktual, membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diharapkan, dan pemberian umpan balik reguler supaya memungkinkan pemantauan yang berkelanjutan atas kejadian.

b. Jenis Anggaran

Dalam menyusun anggaran, pengelompokan anggaran sangatlah penting. Dengan mengelompokkan anggaran maka akan lebih mudah dalam menyusun jenis anggaran yang diinginkan sesuai dengan keperluan.

Menurut Nafarin (2009), anggaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

1) Segi Dasar Penyusunan

Dilihat dari segi dasar penyusunan, anggaran terdiri atas anggaran variabel dan anggaran tetap.

- a) Anggaran variabel (*variable budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisaran) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.
- b) Anggaran tetap (*fixed budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.

2) Segi Cara Penyusunan

Dilihat dari segi penyusunan, anggaran terdiri atas anggaran periodik dan anggaran kontinu.

- a) Anggaran periodik (*periodic budget*) adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu.
- b) Anggaran kontinu (*continous budget*) adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan atas anggaran yang pernah dibuat.

3) Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktunya, anggaran terdiri dari atas anggaran jangka pendek dan anggaran jangka panjang.

- a) Anggaran jangka pendek (*short-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun.

- b) Anggaran jangka panjang (*long-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

4) Segi Bidang

Dilihat dari segi bidangnya, anggaran terdiri atas anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran tersebut bila dipadukan disebut anggaran induk (*master budget*).

- a) Anggaran operasional (*operational budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran laba rugi. Contohnya adalah anggaran penjualan/pendapatan, anggaran biaya pabrik, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, dan anggaran beban usaha.
- b) Anggaran keuangan (*financial budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Contohnya anggaran kas, anggaran piutang, anggaran sediaan, dan anggaran utang.

5) Segi Kemampuan Menyusun

Dilihat dari segi kemampuan menyusun, anggaran terdiri atas anggaran komprehensif dan anggaran parsial.

- a) Anggaran komprehensif (*comprehensive budget*) adalah rangkaian dari berbagai jenis anggaran yang disusun secara lengkap.
- b) Anggaran parsial (*partially budget*) adalah anggaran yang disusun secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

6) Segi Fungsi

Dilihat dari segi fungsi, anggaran terdiri atas anggaran tertentu dan anggaran kinerja.

- a) Anggaran tertentu (*appropriation budget*) adalah anggaran yang diperuntukkan bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain.
- b) Anggaran kinerja (*performance budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan).

7) Segi Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Dilihat dari segi metode penentuan harga pokok produk, anggaran terdiri atas anggaran tradisional dan anggaran berdasar kegiatan.

- a) Anggaran tradisional (*traditional budget*) atau anggaran konvensional terdiri atas anggaran berdasar fungsional dan anggaran berdasar sifat. Anggaran berdasar fungsional (*fungsional based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penentuan harga pokok penuh (*full costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran induk atau anggaran tetap. Anggaran berdasar sifat (*characteristic based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penentuan harga pokok variabel (*variable costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel.
- b) Anggaran berdasar kegiatan (*activity based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penetapan harga pokok berdasarkan kegiatan dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel dan anggaran induk.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Anggaran

a. Tujuan Anggaran

Pada dasarnya bahwa tujuan pokok anggaran adalah memprediksi transaksi dan kejadian finansial serta nonfinansial di masa yang akan datang, dan mengembangkan setiap informasi yang akurat dan bermakna bagi penerima anggaran.

Menurut Nafarin (2009) terdapat beberapa tujuan disusunnya anggaran, antara lain:

- 1) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- 2) Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- 3) Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- 4) Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- 5) Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
- 6) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

b. Manfaat dan Kelemahan Anggaran

Menurut Nafarin (2009), anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain:

- 1) Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan
- 3) Dapat memotivasi karyawan.
- 4) Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan

- 5) Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- 6) Sumber daya (seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin. Alat pendidikan bagi manajer.

Selain memiliki banyak manfaat, anggaran mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggaran sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
- 2) Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap dan akurat.
- 3) Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka menggerutu dan menentang sehingga anggaran tidak akan efektif.

2.3 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan akun pengurang aktiva dalam suatu perusahaan, biaya juga sering disebut dengan beban.

Menurut Munandar (2007), biaya adalah Suatu kontra prestasi yang diberikan oleh perusahaan atas “sesuatu” yang telah diterimanya dari pihak lain, atau atas jasa-jasa yang telah diterimanya dari pihak lain.

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Biaya muncul karena adanya suatu kegiatan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. banyak kegiatan yang terjadi dalam perusahaan sehingga banyak klasifikasi biaya.

Dipandang dari sudut hubungannya dengan usaha perusahaan, biaya dapat dibedakan menjadi dua sektor yaitu:

1. Subsektor biaya utama; ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan dan berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan.

Biaya utama dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan tempat di mana biaya tersebut terjadi, yaitu:

- 1) Biaya Produksi, ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan atau ruang tempat di mana kegiatan produksi. Biaya produksi dibedakan menjadi tiga komponen sebagai berikut:

- a) Biaya Bahan Mentah (*raw materials*), ialah nilai dari semua bahan yang diolah dalam proses produksi.
- b) Upah Tenaga Kerja Langsung (*direct labour*), ialah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang ditugasi mengolah bahan mentah dalam proses produksi.
- c) Biaya Pabrik Tidak Langsung (*factory overhead*), ialah semua biaya yang terjadi dan terdapat di dalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan proses produksi.

- 2) Biaya Administrasi (*administration expenses*), ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan di mana kegiatan administrasi dilakukan.

- 3) Biaya Pemasaran (*marketing expenses*), ialah semua biaya yang terdapat didalam lingkungan dimana kegiatan pemasaran dilakukan.
2. Subsektor Biaya Bukan Utama, ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang tidak berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan.

2.4 Anggaran Biaya Operasional

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi.

Penyusunan anggaran biaya operasional yang lazim terjadi pada suatu perusahaan adalah mencakup anggaran berikut:

1. Anggaran Biaya Tetap (*Fixed Cost Budgeting*), ialah anggaran biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. ini berarti jika terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan. Yang termasuk biaya tetap antara lain penyusutan, pajak, asuransi, dan gaji karyawan (yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi).
2. Anggaran Biaya Variabel (*Variable Cost Budgeting*), ialah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Yang termasuk biaya variabel antara lain bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, listrik untuk kegiatan produksi.
3. Anggaran Biaya Semi-Variabel, ialah anggaran biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. Yang

termasuk biaya semi-variabel antara lain insentif, pemeliharaan mesin dan lain-lain.

2.4.1 Unsur-Unsur Biaya Operasional

Unsur-Unsur biaya operasi adalah sebagai berikut :

1) Biaya Barang dan Jasa

Biaya barang dan jasa adalah biaya yang secara langsung dipergunakan untuk produk atau jasa tertentu.

2) Biaya SDM

Biaya SDM merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sehubungan telah terjadinya penyerahan jasa kepada perusahaan. Imbalan antara lain berupa beban gaji, beban kesehatan, beban kesejahteraan, dll.

3) Biaya Overhead, meliputi :

a) Biaya *Utility*

Biaya *utility* meliputi beban listrik, air, telepon, telex, faksimili, gas, dll.

b) Biaya Administrasi dan Umum

Baik perusahaan yang mencari laba maupun yang berorientasi tidak mencari laba, umumnya juga memerlukan biaya administrasi dan umum. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang dipergunakan untuk mengkoordinasi kegiatan perusahaan.

c) Biaya Pemeliharaan

Untuk menunjang kegiatan usahanya diperlukan adanya pemeliharaan terhadap alat-alat dan aktiva tetap yang dipergunakannya ini dapat meliputi terhadap gedung, pemeliharaan alat dan pemeliharaan sarana lainnya.

d) Biaya Penyusutan

Penyusutan sangat berhubungan dengan aktiva tetap yang ditanam oleh perusahaan, diperhitungkannya biaya penyusutan atau depresiasi ini menyangkut harapan terhadap hasil penjualan atau pendapatan yang akan diterima di waktu yang akan datang, dengan dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap diharapkan akan dapat diterima kembali secara keseluruhan oleh perusahaan dalam beberapa tahun dan kembali secara berangsur melalui depresiasi atau penyusutan.

2.5 Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi

Efektivitas pengendalian anggaran biaya operasi dapat dilihat dari laporan realisasi anggaran biaya operasi. Dengan adanya laporan realisasi anggaran biaya operasi maka akan dapat dievaluasi apakah realisasinya sesuai dengan yang dianggarkan atau tidak. Laporan realisasi anggaran biaya operasi merupakan suatu bentuk laporan untuk menunjukkan efektifitas pengendalian yang menyangkut biaya operasi.

Pengendalian yang memadai terhadap efektifitas anggaran biaya operasional akan berpengaruh pada pencapaian sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, terutama yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Pengendalian yang memadai dapat dilihat jika tercapainya tujuan dari pengendalian dan proses dari pengendalian tersebut berjalan dengan baik.

Oleh karena itu untuk pencapaian maksud tersebut manajemen menetapkan tujuan dan sasaran kemudian membuat rencana kegiatan pengendalian, dampak keuangan yang diperkirakan akan terjadi sebagai akibat dari rencana kerja tersebut kemudian disusun dan dievaluasi melalui proses penyusunan anggaran.

2.6 Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan (*Operating Revenues Budgeting*) menurut Munandar (2007) ialah Anggaran yang merencanakan secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2010), komponen pendapatan yang diperoleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan.

2.6.1 Data dan Informasi Untuk Menyusun Anggaran Pendapatan

Menurut Munandar (2010), data dan informasi dalam menyusun anggaran pendapatan (penjualan) adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan-kebijakan perusahaan tentang produksi dan pemasaran
- 2) Tersedianya karyawan yang ditugasi di bidang pemasaran dan produksi baik segi jumlah (kuantitas) maupun keterampilannya (kualitas).
- 3) Tersedianya fasilitas penunjang kegiatan pemasaran yang baik.
- 4) Tersedianya modal kerja untuk menunjang kegiatan produksi dan pemasaran.
- 5) Posisi perusahaan dalam persaingan.
- 6) Konsumen, baik jumlahnya, tingkat penghasilannya, selera serta keinginannya.

2.7 Rasio Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan.

Menurut Van Horne (2009) rasio keuangan (*financial ratio*) didefinisikan sebagai: Sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di dapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Nafarin (2009) menyatakan bahwa Rasio keuangan (*financial ratio*) adalah rasio yang membandingkan secara vertikal maupun horizontal dari pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat dinyatakan dalam persentase, kali, dan absolut.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.7.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.

Menurut J. Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - 1) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - 2) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - 3) Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - 4) Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - 1) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - 2) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - 3) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - 4) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - 1) Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - 2) Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - 3) Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Assets*)
 - 4) Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - 1) Pertumbuhan penjualan
 - 2) Pertumbuhan laba bersih
 - 3) Pertumbuhan pendapatan per saham
 - 4) Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

- 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
- 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Selanjutnya menurut James O Gill yang dikutip oleh Kasmir (2010), jenis rasio keuangan terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - 1) Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - 2) Rasio perputaran kas
 - 3) Rasio utang terhadap kekayaan bersih
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - 1) Rasio laba bersih
 - 2) Tingkat laba atas penjualan
 - 3) Tingkat laba atas investasi
3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)
 - 1) Waktu pengumpulan piutang
 - 2) Rasio sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - 3) Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total Assets Turn Over*)
 - 4) Rasio perputaran investasi

Sedangkan menurut Van Horne (2009), jenis rasio terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - 1) Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - 2) Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
 - 1) Total utang terhadap ekuitas
 - 2) Total utang terhadap total aktiva
3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
 - 1) Bunga penutup
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - 1) Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

- 2) Rata-rata penagihan piutang (*Average Collection period*)
 - 3) Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - 4) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- 1) Margin laba bersih
 - 2) Pengembalian investasi
 - 3) Pengembalian ekuitas

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010) menyatakan bahwa, Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Menurut Wild (2005) menyatakan bahwa, Rasio likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya.

Pendapat yang hampir sama dinyatakan oleh Astuti (2004) bahwa rasio likuiditas adalah Posisi likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi utangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi, terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menurut Van Horne (2009) adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Formula untuk mengetahui rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

2. Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio sangat cepat menurut Kasmir (2010) adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus untuk mencari rasio sangat cepat sebagai berikut:

$$\text{Rasio Sangat Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Sugiono (2008), rasio kas adalah Rasio yang merupakan perbandingan antara kas yang ada diperusahaan dibandingkan dengan total utang lancar.

Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Kasmir (2010) bahwa, Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Formula untuk menghitung rasio kas adalah

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

4. *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2010), *Inventory to Net Working Capital* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* adalah

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio solvabilitas menurut Wild (2005) merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Van Horne (2009) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, rasio utang mengukur seberapa besar

aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Persamaan untuk mencari rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur jangka waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Selain itu, rasio aktivitas juga bertujuan untuk menghitung jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Jenis-jenis rasio aktivitas yang sering digunakan, yaitu:

1. Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Hari Rata-rata penagihan Piutang (*Days of Receivable*)

Days of Receivable merupakan rasio yang menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Persamaan untuk mencari rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{days of receivable} = \frac{\text{Piutang} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

atau

$$\text{days of receivable} = \frac{\text{Jumlah Hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Rumus untuk mencari *Inventory Turn Over* dapat digunakan dengan dua cara yang dikutip oleh Kasmir (2010) sebagai berikut:

1) Menurut James Van Horne:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

2) Menurut J Fred Weston:

$$Inventory\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit margin (*profit margin*)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1) Untuk margin laba kotor :

$$\begin{aligned} & \text{Margin laba kotor} \\ & = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \end{aligned}$$

2) Untuk margin laba bersih:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari pengembalian atas aset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$
 atau dapat pula dihitung

dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

3. Return on Equity (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$
 atau dapat pula dihitung

dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

2.8 Kelebihan dan Kelemahan ROA (*Return On Total Asset*)

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menganalisis serta untuk mengetahui informasi kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2007) :

1. Kelebihan-kelebihan analisis Rasio ROA yaitu :
 - a) Sifatnya yang menyeluruh.
 - b) Dengan analisis ROA dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain sejenis.
 - c) Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
 - d) Analisis ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
 - e) ROA berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.
2. Kelemahan-kelemahan analisis rasio ROA yaitu :
 - a) Sukar dalam membandingkan *Rate of Return* suatu perusahaan lain yang sejenis.
 - b) Fluktuasi nilai dari uang (daya beli).
 - c) Dengan menggunakan analisa *Rate of Return* atau ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.9 Laba

2.9.1 Pengertian Laba

Earl.K.Stice, James.D.Stice, K.Fred Skousen (2004), mengemukakan pengertian Laba sebagai berikut :

Laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada investor (sebagai hasil investasi) dan kondisi perusahaan diakhir periode masih sama baiknya atau kayaknya (*well-off*) dengan diawal periode.

Sedangkan Sofyan Syafri (2002), menyatakan sebagai berikut :

Laba adalah perbedaan antara revenue yang timbul dari transaksi pada periode tertentu yang dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Jelas bahwa menurut pendapat diatas, laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya, tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, laba merupakan alat yang tepat untuk mengukur prestasi dari pimpinan dan manajemen perusahaan, atau dengan kata lain efektivitas dan efisiensi dari suatu perusahaan secara garis besar dapat dilihat dari laba (*profit*) yang diperoleh.

2.9.2 Pengertian Laba Operasi

Earl.K.Stice, James D.Stice, dan K.Fred Skousen (2004) mengemukakan pengertian laba operasi sebagai berikut :

Laba operasi mengukur kinerja bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas

dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan yang ditangani oleh level pusat.

Laba operasi ini menunjukkan hubungan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang timbul dalam menghasilkan pendapatan tersebut. Penyajian laba operasi ini berguna bagi pihak internal, karena dapat membantu manajemen dalam mengukur efisiensi dari perusahaan.

2.9.3 Pengukuran Laba

Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan, pembayaran deviden, pedoman investasi, pengambilan keputusan dan unsur prediksi keuangan. Laba dapat diartikan sebagai kelebihan pendapatan atau keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain. Pengukuran pendapatan dapat dilakukan dengan cara menghitung pertumbuhan *net asset* pada dua periode akuntansi yang berbeda kemudian dinilai perubahannya, cara lainnya adalah dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dipakai untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam periode akuntansi. Menurut Hendriksen dan Van Breda yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2000) konsep laba terbagi kedalam 3 tingkatan, yaitu :

1. **Tingkatan Struktural atau Sintaksis**
2. **Tingkat Semantik atau Interpretatif**
3. **Tingkat Pragmatik**

Konsep laba diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkatan Stuktural atau Sintaksis

Pengertian laba akuntansi yaitu selisih antara pendapatan yang diakui dengan biaya yang telah dikeluarkan. Ada 2 pendekatan dalam pengukurannya, yaitu :

a) Pendekatan transaksi

Dalam pendekatan ini, laba dianggap timbul karena adanya suatu transaksi atau hasil dari suatu transaksi yang menyebabkan perubahan nilai aktiva atau hutang perusahaan, dalam arti transaksi ekstem sesuai dengan konsep realisasi saat penjualan dan konsep biaya.

b) Pendekatan aktivitas

Menurut pendekatan ini, laba timbul karena adanya aktivitas atau peristiwa-peristiwa tertentu yang telah terjadi dan bukan atas suatu transaksi dengan berorientasi konsep pada dunia nyata.

2. Tingkat Semantik atau Interpretatif

Konsep laba akuntansi pada tingkat ini menunjukkan dua hal, yaitu :

- a) Menyangkut perubahan dalam meningkatkan kemakmuran yang harus ditunjukkan langsung pada keberhasilan perusahaan dalam menggunakan dananya dari suatu aktivitas perusahaan untuk mencapai kas minimum yang melebihi kas yang telah dikeluarkan.
- b) Memaksimalkan laba berdasarkan kondisi khusus dari struktur pasar, permintaan produk dan biaya masukkan di dalam pengukuran efisiensi laba komprehensif.

3. Tingkat Pragmatik

Tingkat pengukuran ini bertitik tolak dari adanya kaitan antara informasi yang disajikan kepada para pemakai informasi dengan perilakunya, yaitu dengan menilai akibat-akibat dari segi ekonomi maupun psikologis terhadap berbagai alternative. Prosedur-prosedur akuntansi dan media laporan dalam pengambilan keputusan dihubungkan dengan laba sebagai alat prediksi.

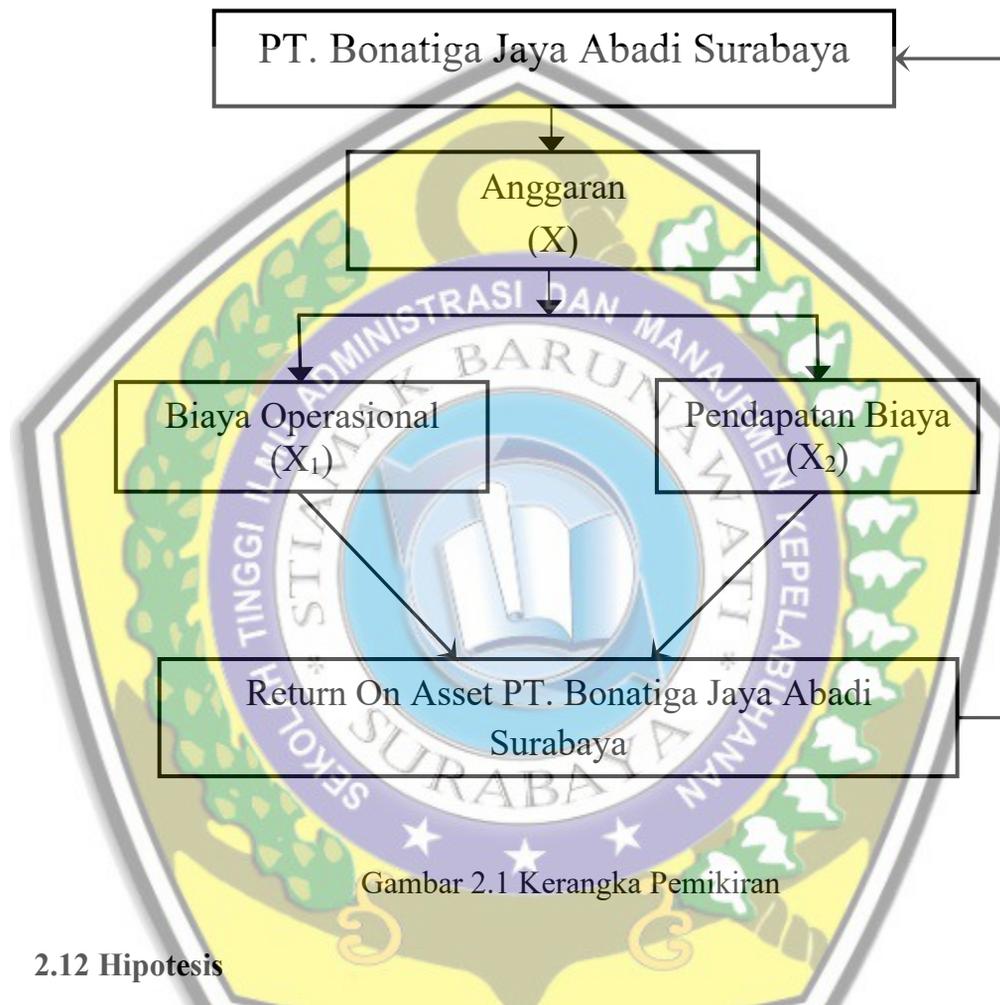
2.10 Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian-penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan peneliti meninjau ulang tiga penelitian sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Graffiratna Christie (2009) dengan judul **Peran Partisipasi Anggaran, Tingkat Kesulitan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Selatan**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, tingkat kesulitan anggaran dan evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial berpengaruh positif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Novi Reza Permata Sari (2010) dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu pada PT. Eigerindo Multi Produk Bandung. Penelitian yang dilakukan lebih menekankan kepada **peranan anggaran dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. Eigerindo Multi Produk**.

2.11 Kerangka Pemikiran

Secara sistematis, kerangka berpikir dalam penulisan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.12 Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan masalah atau untuk dasar penelitian lebih lanjut. Berdasarkan masalah pokok penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka sebagai hipotesis yaitu : diduga bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan biaya bongkar muat barang dapat terealisasi dalam menunjang laba perusahaan.



BAB III METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Objek Penelitian

Penulis menetapkan objek penelitian pada PT. BONATIGA JAYA ABADI cabang Surabaya. Hal ini dipilih karena permasalahan internal dari perusahaan ini serta data yang dibutuhkan merupakan data konsolidasi. Penelitian ini dilakukan kurang lebih tiga bulan terhitung mulai bulan April hingga Juni 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010) didefinisikan sebagai berikut :

Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi PT. BONATIGA JAYA ABADI periode Tahun 2007-2017 dan anggaran operasional perusahaan pada periode yang sama.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Bailey yang dikutip oleh Prasetyo (2010) adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Return on Asset* (ROA) perusahaan serta anggaran biaya operasional dan pendapatan pada periode 2007-2017.

Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan yaitu:

- a) Komponen yang terdapat dalam laporan keuangan sangat luas cakupannya, maka peneliti hanya memilih komponen yang berkaitan tentang profitabilitas perusahaan, lebih khusus lagi bagi komponen yang berhubungan dengan *Return on Asset* (ROA) yakni laba operasi dan total aset perusahaan .
- b) Anggaran yang terdapat dalam perusahaan terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah anggaran berdasarkan bidangnya yang terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Anggaran operasional menjadi fokus peneliti sebab anggaran tersebut memaparkan tentang anggaran laba rugi perusahaan dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan profitabilitas perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti perencanaan dan realisasi anggaran serta laporan keuangan perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen perusahaan, dari hasil penelitian kepustakaan, dan dari instansi lainnya yang terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu:

- 1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas.
- 2) Dokumentasi Perusahaan. Data ini diperoleh melalui situs resmi PT. BONATIGA JAYA ABADI, sebab data yang dibutuhkan adalah laporan konsolidasi perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian variable X terhadap kejadian lainnya (variable Y). Selain itu, digunakan juga pengujian hipotesis yang terdiri atas analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t statistik. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan alat program SPSS 13.0 *for windows*.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Return on Asset*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X_1 : Anggaran Biaya Operasional

X_2 : Anggaran Pendapatan

e : Error

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi linier berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$.

a) Koefisien Determinasi

Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[\frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

Langkah-langkahnya untuk melakukan uji F sebagai berikut :

➤ Hipotesis

H_0 = anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H_a = anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

➤ Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$)

➤ Menentukan F hitung berdasarkan output program SPSS atau rumus.

➤ Menentukan F tabel

Menentukan F tabel berdasarkan df_1 (jumlah variabel - 1) dan df_2 ($n - k - 1$) pada tabel output kemudian mencari pada tabel F, atau dapat dicari pada program Ms Excel dengan cara pada cell kosong dengan cara mengetik **=finv(tingkat signifikansi, df1,df2)** lalu tekan **enter**.

➤ Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

H_0 ditolak $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

➤ Membandingkan F hitung dengan F tabel

c) Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

➤ Hipotesis

H_{01} = anggaran pendapatan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H_{a1} = anggaran pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H_{02} = anggaran biaya operasional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H_{a2} = anggaran biaya operasional secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

➤ Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Jika signifikansi t hitung > 0.05 , berarti H_0 diterima atau H_a ditolak.

Jika signifikansi t hitung < 0.05 , berarti H_0 ditolak atau H_a diterima.

➤ Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dari tabel dapat dilihat pada tabel output SPSS kolom t sesuai dengan variabel independennya.

➤ Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$.

➤ Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

➤ Membandingkan F hitung dengan F tabel

3.6 Definisi Operasional

1. *Return on Assets* (Y) adalah hasil pengembalian atas sejumlah aktiva berdasarkan laba setelah pajak dan bunga yang diperoleh perusahaan.
2. Anggaran biaya operasional (X_1) adalah rencana rinci mengenai besarnya biaya operasional yang dianggarkan dalam kegiatan operasional perusahaan.
3. Anggaran pendapatan (X_2) adalah rencana yang dibuat oleh perusahaan mengenai besarnya pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan.

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	ROA (Y)	Hasil pengembalian atas sejumlah aktiva berdasarkan laba setelah pajak dan bunga yang diperoleh perusahaan.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak \& Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2.	Anggaran Biaya Operasional (X_1)	Rencana rinci mengenai besarnya biaya operasional yang dianggarkan dalam kegiatan operasional perusahaan.	$\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}} \times 100\%$	Rasio
3.	Anggaran Pendapatan (X_2)	Rencana yang dibuat oleh perusahaan mengenai besarnya pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan	$\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah Sendiri



BAB IV **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah singkat PT. Bonatiga Jaya Abadi

PT . BONATIGA JAYA ABADI didirikan pada tahun 2003 dengan tanggal 10 Desember 2003. Perusahaan ini didirikan atas dasar pengalaman yang dimiliki oleh pendiri perusahaan, Visi dan misi kami menjadi perusahaan yang melayani dalam bidang pengiriman barang dengan aman dan cepat. Bidang kami di Freight Forwarding, domestik dan internasional, Laut, Darat, Udara, *LCL*, *FCL*, *Break Bulk*, *Customer Clearance*, dan Trucking. Atas dasar pengalaman serta dukungan dari partner bisnis perusahaan sehingga dapat mendirikan perusahaan ini.

Namun diperusahaan ini cenderung pada pengiriman logistic, dimana lebih banyak permintaan dalam pengiriman barang di daerah-daerah seperti, Daerah Sumatra, Jakarta, Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara bahkan sampai daerah Papua.

Semakin perkembangan zaman yang maju, dan memiliki SDM yang cukup dalam berperan pada perusahaan yaitu 25 karyawan kantor dan 4 karyawan di cabang serta 14 supir. Dan rencana kedepannya akan dikembangkan dalam pengiriman internasional, namun tetap pada prosedur-prosedur yang berlaku.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan jasa pengiriman yang mengutamakan kecepatan informasi dan memberikan pelayanan

terbaik kepada pelanggan dalam memenuhi kebutuhan transportasi laut dari Sabang sampai Merauke.

b. Misi Perusahaan

1. Mengdepankan pelayanan yang tepat waktu sampai tujuan dengan aman.
2. Menciptakan dan memelihara hubungan usaha yang saling menguntungkan yang didasarkan kepada kepercayaan, rasa hormat dan etika bisnis yang bermartabat.
3. Memberikan pelayanan yang bernilai tambah, didasarkan pada tekad untuk menghasilkan kepuasan pelanggan.
4. Mencamin terciptanya lingkungan kerja yang baik dengan memenuhi ketentuan yang ada.
5. Serta bertekad meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja.
6. Kemampuan SDM yang dimiliki melalui program-program pelatihan yang memadai.

4.1.3 Lokasi Perusahaan

Nama Perusahaan : PT. Bonatiga Jaya Abadi

Alamat Perusahaan : Jl. Kalimas Baru No. 29 B7 Tanjung Perak
Surabaya

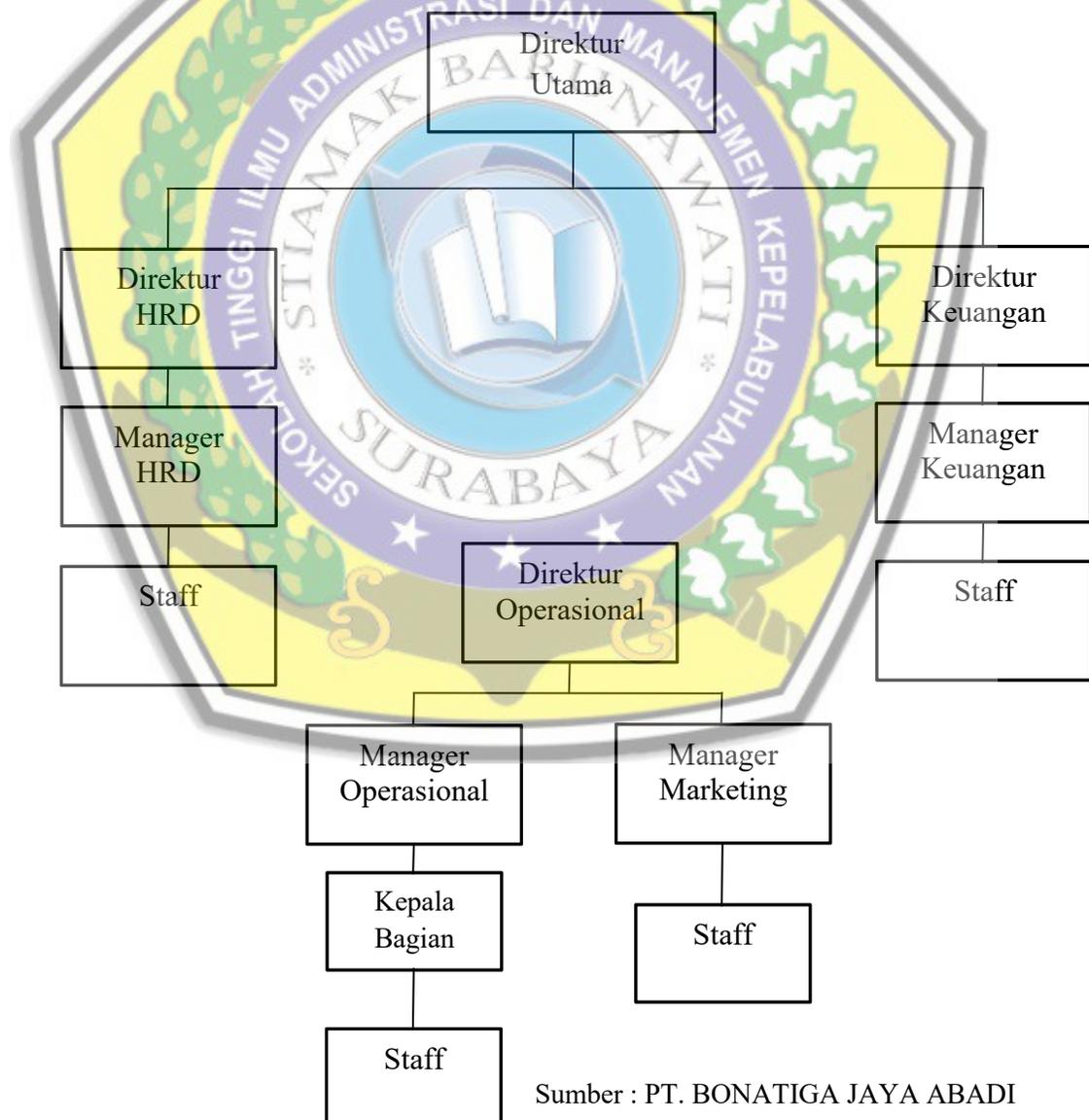
4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Perusahaan PT. Bonatiga Jaya Abadi memiliki bentuk departemenisasi fungsional yaitu mengelompokkan fungsi-fungsi yang sama atau kegiatan-kegiatan sejenis untuk membentuk suatu kesatuan organisasi. Semua individu-individu yang melaksanakan fungsi yang sama dilaksanakan bersama.

Kebijakan pendekatan fungsional adalah :

1. Pendekatan ini menjaga kekuasaan dan kedudukan fungsi-fungsi utama.
2. Menciptakan efisiensi melalui spesialisasi-spesialisasi.
3. Memusatkan keahlian organisasi.
4. Memungkinkan pengawasan manajemen puncak lebih ketat terhadap fungsi-fungsi yang ada.
5. Lebih cocok untuk lingkungan stabil.
6. Memerlukan koordinasi internal yang minimum.

Gambar 4.1



Sumber : PT. BONATIGA JAYA ABADI

4.1.5 *Job Description* PT. Bonatiga Jaya Abadi

Struktur organisasi menerapkan pembagian tugas pekerjaan guna menunjang kelancaran jalannya aktivitas perusahaan atau organisasi, sehingga masing-masing bagian mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian pembagian tugas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama yaitu melaksanakan, mengawasi segala aktivitas yang bersifat strategis PT. Bonatiga Jaya Abadi Surabaya.
2. Manager HRD yaitu merencanakan, memberikan perusahaan bertanggung-jawab kepada direktornya.
3. Bagian Staff HRD yaitu mengurus seluruh karyawan yg bekerja di perusahaan.
4. Direktur Keuangan yaitu bertanggung-jawab kepada Direktur Utama dalam mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
5. Manager Keuangan yaitu merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, dan menyimpan dana yang dimiliki perusahaan.
6. Staff Keuangan yaitu bertanggung-jawab atas segala aktivitas keuangan, tugas utamanya adalah melakukan pengaturan, transaksi, membuat laporan keuangan perusahaan.
7. Direktur Operasional yaitu bertanggung-jawab kepada direktur utama atas segala kegiatan operasional perusahaan.
8. Manager Operasional yaitu bertanggung-jawab untuk memastikan organisasi berjalan sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan dan memenuhi harapan para pelanggan dan klien dengan cara efektif dan efisien.
9. Manager Marketing yaitu sebagai pemegang kepemimpinan dalam suatu perusahaan yang mampu menumbuhkan,

memelihara dan mengembangkan usaha dan iklim yang kondusif di dalam kehidupan organisasi, meningkatkan produktivitas kerja karyawan atau pegawai memberikan contoh ataupun sebuah arahan yang baik serta mempunyai gaya yang produktif.

10. Kepala Bagian yaitu memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan operasional berlangsung secara lancar dan efisien yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
11. Staff yaitu mengumpulkan data, menginterpretasikan data, mengusulkan alternatif tindakan, mempersiapkan instruksi-instruksi tertulis dan dokumen-dokumen lainnya yang merupakan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang merupakan realisasi dari rencana yang telah ditetapkan.

4.2 Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Anggaran Biaya Operasional Tahun 2007-2017

Penyusunan anggaran pendapatan PT. Bonatiga Jaya Abadi dilakukan bersama-sama dengan anggaran biaya operasional. Perusahaan melakukan hal tersebut agar prediksi akan laba yang diperoleh bisa diketahui berdasarkan penetapan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan. Sebab pendapatan dan biaya operasional memiliki hubungan yang sangat erat dengan perolehan laba perusahaan. Berikut ini adalah data tentang target dan realisasi anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional PT. Bonatiga Jaya Abadi Tahun 2007-2017.

Tabel 4.1
Anggaran Pendapatan
(dalam Milyar rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	selisih	% Realisasi
2007	25.231,75	22.139,88	-3.091,87	87,7
2008	30.156,90	28.275,98	-1.880,92	93,8
2009	36.071,03	39.018,46	2.947,43	108,2

2010	51.013,72	49.809,64	-1.204,08	97,6
2011	57.033,21	58.232,00	1.198,79	102,1
2012	67.786,09	63.246,22	-4.539,87	93,3
2013	70.894,79	70.735,15	-159,64	99,8
2014	79.906,83	76.280,39	-3.626,44	95,5
2015	85.883,58	84.249,73	-1.633,85	98,1
2016	91.741,32	90.172,10	-1.569,22	98,3
2017	109.628,74	102.973,53	-6.655,21	93,9

Sumber : PT Bonatiga Jaya Abadi data diolah kembali

Tabel 4.2
Anggaran Biaya Operasional
(dalam Jutaan rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	% Realisasi
2007	14.516.639,51	12.487.769,88	-2.028.869,63	86,0
2008	18.159.007,09	17.998.427,92	-160.579,17	99,1
2009	31.079.231,35	29.443.660,18	-1.635.571,17	94,7
2010	34.724.431,14	31.377.850,74	-3.346.580,40	90,4
2011	35.909.674,12	33.796.203,25	-2.113.470,87	94,1
2012	45.099.570,73	47.579.829,06	2.480.258,33	105,5
2013	76.659.234,96	73.750.746,76	-2.908.488,20	96,2
2014	79.541.765,60	76.303.999,23	-3.237.766,37	95,9
2015	119.879.540,10	119.215.064,20	-664.475,93	99,4
2016	135.679.008,80	135.275.969,01	-403.039,82	99,7
2017	151.003.278,60	149.108.071,00	-1.895.207,59	98,7

Sumber : PT Bonatiga Jaya Abadi data diolah kembali

Dari data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional PT Bonatiga Jaya Abadi hampir terealisasi secara penuh dan hanya ada beberapa tahun saja yang dapat melampaui target, yakni Tahun 2009 dan 2011 pada tabel 4.1 dan Tahun 2012 pada tabel 4.2.

Tahun yang menunjukkan surplus terhadap rencana pendapatan dan biaya operasional perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menaksir kejadian-kejadian pada tahun tersebut secara akurat. Sehingga mampu terealisasi melampaui target yang telah direncanakan.

Sedangkan, periode di mana target pendapatan dan biaya operasional tidak terealisasi secara penuh menunjukkan bahwa informasi dan taksiran tidak akurat. Hal ini disebabkan karena perubahan kondisi mikro dan makro yang tidak terpikirkan sebelumnya.

4.3 Return on Asset (ROA) Tahun 2007-2017

Return on Asset (ROA) PT Bonatiga Jaya Abadi dari Tahun 2007 hingga 2017 mengalami fluktuasi yang sangat pesat. Pengaruh yang sangat besar disebabkan oleh laba yang diperoleh perusahaan juga kecil sedangkan total asset tiap tahun bertambah besar kecuali pada Tahun 2009 yang sedikit mengalami pengurangan sekitar 0,1% dari total asset pada Tahun 2008. Namun laba yang diperoleh lebih besar dari tahun sebelumnya, sehingga rasio ROA-nya juga lebih besar.

Tabel 4.3
Return on Asset (ROA)
(dalam Jutaan rupiah)

Tahun	Total Asset	Laba	ROA (%)
2007	77.995.058	-4.659.158	-0,6
2008	79.885.705	3.314.639	4,1
2009	79.805.706	8.162.238	10,2
2010	207.615.630	-1.446.427	-0,7
2011	211.793.597	2.562.295	1,2
2012	220.842.736	519.723	0,2
2013	247.917.818	-501.614	-0,2
2014	273.479.935	2.536.732	0,9
2015	290.718.943	3.610.759	1,2

2016	333.713.076	10.355.679	3,1
2017	369.560.490	10.086.686	2,7

Sumber : PT Bonatiga Jaya Abadi data diolah kembali

Fluktuasi nilai ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan pendapatan dan biaya operasional tiap tahunnya. Dapat kita lihat bahwa pendapatan pada Tahun 2009 lebih besar dari target pendapatannya dan pada tahun yang sama, biaya operasional perusahaan tidak terealisasi secara penuh. Artinya selisih antara pendapatan dan biaya operasional lebih besar, sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga lebih besar.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.744	0.200		-3.726	0.006
	Operasional	0.258	0.154	0.342	1.677	0.132
	Pendapatan	0.526	0.149	0.718	3.518	0.008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (output program SPSS 13.0)

Berdasarkan data di atas, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -0,744 + 0,258X_1 + 0,526X_2$$

Keterangan:

Y = ROA

a = konstanta

b₁,b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Anggaran Biaya Operasional

X₂ = Anggaran Pendapatan

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0.744 ; artinya apabila X_1 dan X_2 nilainya 0, maka nilai ROA-nya adalah -0.744 .
- Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.258 ; artinya apabila X_1 dinaikkan 1%, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.258 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel X_2 sebesar $0,526$; artinya apabila X_2 mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar $0,526$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan secara parsial antara anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan nilai ROA. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni metode berdasarkan koefisien determinasi, uji F statistik dan uji t statistik

4.5.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.818	0.669	0.586	0.025132

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Operasional

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (output program SPSS 13.0)

Anggaran biaya operasional dan anggara pendapatan pada dasarnya memiliki hubungan yang sangat erat terhadap profitabilitas perusahaan. Laba perusahaan diperoleh berdasarkan selisih antara besarnya pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh

perusahaan, baik itu biaya operasional produksi maupun biaya usaha. Berkaitan dengan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan perusahaan, dapat dilihat bahwa selisih antara yang dianggarkan dan realisasi menimbulkan suatu perubahan yang signifikan terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan, dan secara langsung akan berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA.

Berdasarkan hasil statistik berupa besarnya nilai koefisien determinasi bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki pengaruh sebesar 66,9%. Artinya anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memberikan pengaruh terhadap nilai ROA sebesar 66,9%. Sedangkan sisanya 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini. Akan tetapi, variabel yang mungkin berada pada angka 33,1% dan dianggap berpengaruh terhadap ROA adalah anggaran beban usaha yang terdiri atas beban administrasi dan umum serta biaya penjualan. Anggaran beban usaha diasumsikan memiliki pengaruh terhadap ROA karena variabel tersebut berpengaruh langsung terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori dan hasil statistik penelitian berdasarkan koefisien determinasi, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki hubungan yang erat terhadap rasio *return on asset*.

4.5.2 Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[\frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

Tabel 4.6

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.010	2	0.005	8.084	0.012
	Residual	0.005	8	0.001		
	Total	0.015	10			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Operasional

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah (output program SPSS 13.0)

Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut :

➤ Hipotesis

H_0 = anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H_a = anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

➤ Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan pada tabel 4.6, tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,012 atau 1,2%. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 1,2%.

➤ Menentukan F hitung dari tabel 4.6 atau dengan menggunakan rumus di atas. F hitung berdasarkan angka yang terdapat dalam tabel 4.6 sebesar 8,084.

Sedangkan, berdasarkan rumus

$$\begin{aligned}
 F \text{ hitung} &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[\frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]} \\
 &= \frac{0,669}{\left[\frac{1 - 0,669}{11 - 2 - 1} \right]} \\
 &= \frac{0,3345}{0,041375} \\
 &= 8,08459
 \end{aligned}$$

➤ Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 dapat ditentukan dengan persamaan berikut:

df 1 = jumlah variabel - 1; artinya df 1 = 2, (3 - 1)

Sedangkan, df 2 = n - k - 1; artinya df 2 = 8, (11 - 2 - 1).

Jadi dapat dilihat pada tabel F pada kolom 2 baris 8, yakni 4,459 atau dapat dicari pada program Ms Excel dengan cara mengetik pada cell kosong =**finv(0.05,2 ,8)** lalu tekan **enter**. Hasilnya adalah 4,45897011.

- Kriteria pengujian
 - Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
 - Ho ditolak $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,084 > 4,459$)

Secara teoritis, biaya operasional dan pendapatan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba rugi perusahaan. seperti yang dinyatakan oleh Van Horne (2009) bahwa laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu. Biaya perusahaan yang dimaksudkan tersebut adalah biaya operasional dan biaya usaha perusahaan.

Selisih antara pendapatan dan biaya operasional perusahaan akan memberikan informasi, apakah perusahaan mengalami kerugian atau mengalami keuntungan. kerugian atau keuntungan dari perhitungan antara pendapatan dan biaya operasional akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk rasio profitabilitas yang didalamnya terdapat rasio *return on asset* (ROA).

Berdasarkan pengujian statistik dengan metode uji F, di mana tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil yakni sebesar 1,2% dari standar signifikansi yakni 5% atau 0,05 dan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , di mana F_{hitung} sebesar 8,084 lebih besar dari F_{tabel} yakni 4,459, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori dan hasil statistik penelitian berdasarkan uji F, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya rasio *Return on Asset*.

4.5.3 Uji t Statistik

Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda berikut ini:

Tabel 4.7
Coefficients^a

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.744	0.200		-3.726	0.006
Operasional	0.258	0.154	0.342	1.677	0.132
Pendapatan	0.526	0.149	0.718	3.518	0.008

a. Dependent Variable: ROA

sumber : data diolah (output program SPSS 13.0)

1. Pengujian koefisien regresi variabel anggaran biaya operasional
Langkah-langkah untuk melakukan uji t untuk variabel anggaran biaya operasional sebagai berikut :

➤ Hipotesis

H_0 = anggaran biaya operasional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H_a = anggaran biaya operasional secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

➤ Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$), berdasarkan tabel 4.7 signifikansi variabel anggaran biaya operasional sebesar 0,132. Artinya tingkat signifikansi variabel anggaran biaya operasional lebih besar dari standar signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima.

➤ Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dari tabel 4.7, berdasarkan tabel di atas, maka t hitung variabel anggaran biaya operasional sebesar 1,677.

➤ Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $11 - 2 - 1 = 8$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,306..

➤ Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

➤ Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t tabel $>$ t hitung ($2,306 > 1,677$)

Jadi, berdasarkan uji statistik secara parsial, dengan memerhatikan perbandingan t hitung yang lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi yang lebih besar yakni 13,2% dari standar signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima atau anggaran biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Secara statistik dikatakan, anggaran biaya operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, secara teori diungkapkan bahwa biaya merupakan akun pengurang aktiva dalam suatu perusahaan. Artinya semakin besar biaya, maka semakin besar pengurangan terhadap aktiva perusahaan khususnya akun kas.

Data yang terdapat pada tabel 4.2 menyajikan informasi tentang kondisi realisasi anggaran biaya operasional di mana pada Tahun 2012 melampaui target. Artinya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari rencana. Namun pada tahun sebelum dan setelah Tahun 2012, realisasi anggaran biaya

operasional lebih kecil dari target. Hal tersebut memperkuat alasan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih kecil. Sehingga pengurangan terhadap aktiva juga akan lebih kecil.

Dalam teori dijelaskan, ROA diperoleh dari perbandingan antara laba dan total aktiva. Biaya operasional yang lebih kecil dari target akan mengurangi aktiva lebih kecil. Di sisi lain dijelaskan pula bahwa biaya operasional yang kecil akan mengurangi pendapatan perusahaan lebih kecil sehingga laba perusahaan akan lebih besar.

Akan tetapi, rasio *Return on Asset* yang ditampilkan pada tabel 4.3 mengimplikasikan bahwa penambahan aset yang tidak diimbangi oleh peningkatan laba menyebabkan nilai ROA semakin kecil. Penambahan aset perusahaan diperoleh dari peningkatan modal usaha dari negara, sebab perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan milik negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa fluktuasi biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ROA apabila total aset perusahaan lebih besar sedangkan peningkatan laba tidak signifikan.

Oleh karena itu, hasil statistik yang menyatakan biaya operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ROA dapat diterima, dengan asumsi penambahan aset perusahaan tidak diimbangi oleh peningkatan laba operasi perusahaan.

2. Pengujian koefisien regresi variabel anggaran pendapatan

Langkah-langkah untuk melakukan uji t untuk variabel pendapatan sebagai berikut :

➤ Hipotesis

H_0 = anggaran pendapatan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H_a = anggaran pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

➤ Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$), berdasarkan tabel 4.7 signifikansi variabel anggaran pendapatan sebesar 0,008. Artinya signifikansi variabel anggaran pendapatan lebih kecil dari standar signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

➤ Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dari tabel 4.7, berdasarkan tabel di atas, maka t hitung variabel anggaran pendapatan sebesar 3,518.

➤ Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $11 - 2 - 1 = 8$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,306..

➤ Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

➤ Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai t hitung $>$ t tabel ($3,518 > 2,306$)

Jadi, berdasarkan uji statistik dengan pengujian t, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penjelasan secara teoritis, dikatakan semakin besar pendapatan sebuah perusahaan dan biaya operasionalnya semakin kecil, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Laba yang besar juga berpengaruh besar terhadap kinerja

keuangan termasuk rasio *Return on Asset* perusahaan, dan begitu pula sebaliknya.

Anggaran pendapatan yang tercantum pada tabel 4.1 mengimplikasikan bahwa pendapatan perusahaan tidak efektif. Begitupula dengan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak maksimal, hal ini dibuktikan pada tabel 4.3 yang fluktuatif dan kecenderungannya masih sangat rendah. Artinya anggaran pendapatan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan termasuk rasio *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan uji statistik secara parsial, dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% yang merupakan standar signifikansi, yaitu sebesar 0,008 atau 0,8%, dan hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,518 lebih besar dari pada t tabel yakni 2,306 dan berdasarkan kriteria, apabila t hitung $>$ t tabel maka disimpulkan H_a diterima atau variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jadi, terbukti bahwa secara teoritis dan hasil statistik dalam penelitian ini, anggaran pendapatan memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return on Asset*.



BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai koefisien determinasinya, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki hubungan yang erat terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F statistik menyimpulkan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)
3. Berdasarkan pengujian t statistik disimpulkan bahwa secara parsial anggaran biaya operasional tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, anggaran pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Baik perusahaan maupun penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan kemungkinan pengaruh variabel lain yang digunakan dalam mengukur pengaruhnya terhadap ROA, misalnya anggaran beban administrasi dan umum serta anggaran biaya penjualan.
2. Perusahaan sebaiknya memerhatikan penyusunan dan penetapan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan agar memberikan kontribusi yang lebih baik dalam penilaian kinerja perusahaan.

3. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan perbandingan yang proporsional antara peningkatan aktiva dan perolehan laba rugi perusahaan yang berpengaruh besar terhadap penilaian kinerja keuangan, khususnya *Return on Asset*.





DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997).
- Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefulla, *pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2009)
- Follet, Mary Parker. 1999. *Visionary Leadership and Strategic Management*. MCB University Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Munandar, M. 2010. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta : BPFE
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Sarwoto 1990, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edy. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Suharsimi arikunta, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988).
- Wijaya, Amin Tunggal, 1993, *Manajemen suatu Pengantar*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta Jaya, Jakarta.



LAMPIRAN

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	ROA (Y)	Hasil pengembalian atas sejumlah aktiva berdasarkan laba setelah pajak dan bunga yang diperoleh perusahaan.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak \& Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2.	Anggaran Biaya Operasional (X ₁)	Rencana rinci mengenai besarnya biaya operasional yang dianggarkan dalam kegiatan operasional perusahaan.	$\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}} \times 100\%$	Rasio
3.	Anggaran Pendapatan (X ₂)	Rencana yang dibuat oleh perusahaan mengenai besarnya pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan	$\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Yang Dianggarkan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah Sendiri

Tabel 4.1
 Anggaran Pendapatan Tahun 2007-2017

Tahun	Anggaran	Realisasi	selisih	% Realisasi
2007	25.231,75	22.139,88	-3.091,87	87,7
2008	30.156,90	28.275,98	-1.880,92	93,8
2009	36.071,03	39.018,46	2.947,43	108,2
2010	51.013,72	49.809,64	-1.204,08	97,6
2011	57.033,21	58.232,00	1.198,79	102,1
2012	67.786,09	63.246,22	-4.539,87	93,3
2013	70.894,79	70.735,15	-159,64	99,8
2014	79.906,83	76.280,39	-3.626,44	95,5
2015	85.883,58	84.249,73	-1.633,85	98,1
2016	91.741,32	90.172,10	-1.569,22	98,3
2017	109.628,74	102.973,53	-6.655,21	93,9

Tabel 4.2
 Anggaran Biaya Operasional Tahun 2007-2017

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	% Realisasi
2007	14.516.639,51	12.487.769,88	-2.028.869,63	86,0
2008	18.159.007,09	17.998.427,92	-160.579,17	99,1
2009	31.079.231,35	29.443.660,18	-1.635.571,17	94,7
2010	34.724.431,14	31.377.850,74	-3.346.580,40	90,4
2011	35.909.674,12	33.796.203,25	-2.113.470,87	94,1
2012	45.099.570,73	47.579.829,06	2.480.258,33	105,5
2013	76.659.234,96	73.750.746,76	-2.908.488,20	96,2
2014	79.541.765,60	76.303.999,23	-3.237.766,37	95,9
2015	119.879.540,10	119.215.064,20	-664.475,93	99,4
2016	135.679.008,80	135.275.969,01	-403.039,82	99,7
2017	151.003.278,60	149.108.071,00	-1.895.207,59	98,7

Tabel 4.3
Return On Asset (ROA) Tahun 2007-2017

Tahun	Total Asset	Laba	ROA (%)
2007	77.995.058	-4.659.158	-0,6
2008	79.885.705	3.314.639	4,1
2009	79.805.706	8.162.238	10,2
2010	207.615.630	-1.446.427	-0,7
2011	211.793.597	2.562.295	1,2
2012	220.842.736	519.723	0,2
2013	247.917.818	-501.614	-0,2
2014	273.479.935	2.536.732	0,9
2015	290.718.943	3.610.759	1,2
2016	333.713.076	10.355.679	3,1
2017	369.560.490	10.086.686	2,7

Tabel 4.4
Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.744	0.200		-3.726	0.006
Operasional	0.258	0.154	0.342	1.677	0.132
Pendapatan	0.526	0.149	0.718	3.518	0.008

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.5
Pegujian Hipotesis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.818	0.669	0.586	0.025132

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Operasional

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.6
Penguujian Hipotesis Uji F Statistik
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.010	2	0.005	8.084	0.012
	Residual	0.005	8	0.001		
	Total	0.015	10			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Operasional

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.7
Penguujian Hipotesis Uji t Statistik
Coeffisients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.744	0.200		-3.726	0.006
	Operasional	0.258	0.154	0.342	1.677	0.132
	Pendapatan	0.526	0.149	0.718	3.518	0.008

a. Dependent Variable: ROA

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26

27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54

55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82

83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	88
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
Inf.	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf.

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

Tabel Nilai $F_{0,05}$

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07

16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)



(STIAMAK) BARUNAWATI

Jl. Perak Barat 173 Surabaya

Telp. (031) 3291096

Website :
www.stiamak.com

E-mail :
stiamakurabaya@gmail.com

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Inul Rahmawati
2. NIM : 14.11099
3. Jurusan : Administrasi Bisnis
4. Judul Skripsi : Anggaran Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Rasio Laba Bersih
5. Pengajuan Skripsi : 7 Maret 2018
6. Skripsi Selesai : 18 Juli 2018
7. Nama Pembimbing : Dr. Ismi Rajiani, MM

CATATAN KONSULTASI

NO	Tanggal/Bulan	Catatan	Paraf
1	26 APRIL 2018	Konsultasi Judul	
2	15 MEI 2018	Konsultasi BAB I	
3	22 MEI 2018	Konsultasi BAB I dan BAB II	
4	31 MEI 2018	Konsultasi Revisi Judul	
5	16 JULI 2018	Konsultasi Judul, Rumusan Masalah dan Tujuan Masalah	
6	18 JULI 2018	Konsultasi BAB IV dan BAB V	



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN

(STIAMAK) BARUNAWATI

Jl. Perak Barat 173 Surabaya

Telp. (031) 3291096

Website :
www.stiamak.com

E-mail :
stiamaksurabaya@gmail.com

8. Keterangan :

a. Selesai/Belum dan siap/tidak diuji

b.



Mengetahui
Dosen Pembimbing

Dr. Ismi Rajiani, MM

Mengetahui,
Mahasiswa

Inul Rahmawati